

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis data dan pembahasan mendalam mengenai aktivitas kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Penerapan kemampuan yang diterapkan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur bertumpu pada penghematan pengeluaran dan keberpihakan anggaran pada isu sosial-lingkungan. Kendati demikian, mereka masih dihantui oleh problem kedisiplinan administratif, terutama menyangkut rendahnya kemauan untuk mendokumentasikan transaksi secara harian. Walaupun kondisi likuiditas usaha terbilang aman untuk menyokong operasional, absennya rekam jejak keuangan harian ini mengakibatkan penghitungan laba bersih menjadi bias dan mempersulit deteksi kerugian tak terduga, yang pada akhirnya membuat pilihan-pilihan finansial sering kali diambil secara situasional.
2. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur mengartikan keterkaitan antara aktivitas niaga mereka dan konsep bela negara sebagai langkah taktis untuk memperkuat ketahanan ekonomi di lapisan masyarakat bawah. Wujud nyata dari nilai ini

bukan berupa gerakan fisik, melainkan intervensi sosial yang berani menghadapi risiko kegagalan, seperti mempekerjakan masyarakat marjinal dan ibu rumah tangga kurang mampu yang terbentur ketiadaan ijazah formal. Bagi para pengusaha muda ini, membina kelompok yang mulanya non-produktif merupakan cara konkret mentransformasikan beban sosial menjadi roda penggerak ekonomi baru, sekaligus menjadi strategi jitu dalam mengurai benang kusut pengangguran.

3. Aspek *financial patriotism* dimaknai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jawa Timur secara lebih komprehensif melalui perluasan konsep yang nyata. Pemaknaan *financial patriotism* menurut mereka merupakan panggilan moral untuk mengawal kemandirian ekonomi domestik yang digerakkan dari wilayah terdekat. Realisasinya terlihat jelas dari komitmen mereka yang condong memilih pasokan komoditas lokal, menyewa ruang usaha di area sekitar kampus, serta menyerap pekerja terdekat agar sirkulasi uang tidak keluar dari daerah tersebut. Di samping itu, semangat nasionalisme ekonomi ini juga tecermin dari kebijakan penetapan harga yang ramah di kantong publik demi menjaga kestabilan konsumsi, hingga kepatuhan menyetor pajak yang tumbuh dari kesadaran untuk ikut mendanai pembangunan negara secara sukarela.

5.2 Keterbatasan

Proses pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan kajian selanjutnya. Literatur ilmiah yang membahas mengenai konsep *financial patriotism* dalam bidang ilmu akuntansi saat ini masih sangat terbatas. Peneliti harus mengambil referensi dari rumpun ilmu lain seperti ekonomi, manajemen, kewirausahaan, dan ketahanan nasional untuk mendefinisikan fenomena ini. Keterbatasan sumber pustaka yang spesifik tersebut membuat penyusunan dasar teori dalam konteks akuntansi menjadi cukup menantang.

Karakteristik dan skala usaha milik informan mahasiswa juga menjadi batasan tersendiri dalam penelitian ini. Mayoritas usaha yang dijalankan informan masih berada pada tingkatan mikro atau bisnis sederhana yang dikelola secara mandiri. Praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan akhirnya baru sebatas pencatatan arus kas masuk dan keluar yang mendasar menggunakan Microsoft Excel. Kondisi ini membuat hasil penelitian belum mampu menggambarkan dinamika pengelolaan keuangan pada skala bisnis yang lebih besar atau memiliki sistem manajemen yang kompleks.

keterbatasan akses selama proses pengamatan langsung di tempat usaha juga kian menjadi kendala. Hambatan dalam memantau jalannya bisnis para informan secara langsung membuat sebagian data yang diperoleh masih bersandar pada narasi subjektif yang disampaikan saat wawancara. Sehingga, validitas serta ketepatan informasi yang terkumpul dalam riset ini sejatinya perlu ditinjau kembali lewat penelitian berikutnya yang

menerapkan metode observasi lebih intensif, agar potret riil di lapangan bisa tergambar dengan jauh lebih akurat.

5.3 Saran

Penelitian Pengembangan kemampuan pengelolaan keuangan pada usaha mahasiswa masih memiliki peluang untuk ditingkatkan. dari sisi manajemen keuangan, tantangan utamanya adalah konsistensi. Kebiasaan menunda pembukuan harus segera dipangkas dengan mulai membiasakan diri mencatat seluruh arus kas masuk dan keluar setiap hari secara langsung. Di tengah padatnya jadwal kuliah, pemanfaatan aplikasi keuangan digital di ponsel bisa menjadi jalan keluar yang praktis. Langkah disiplin ini sangat krusial agar mereka memiliki data yang akurat tentang profit bersih yang didapat, bisa mengantisipasi kerugian sejak dini, dan tidak lagi mencampurkan uang untuk keperluan pribadi dengan modal usaha.

Selain itu, langkah mulia komitmen bela negara dalam merangkul masyarakat marginal perlu diimbangi dengan metode pendampingan yang lebih terukur. Sebab, mempekerjakan ibu rumah tangga atau warga kurang mampu yang belum memiliki keterampilan dasar memang membawa risiko tersendiri bagi efektivitas kerja. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan menyusun panduan kerja atau pelatihan yang ringkas namun mudah dipahami. Strategi ini akan menghemat waktu operasional karena mereka tidak perlu memberikan arahan secara berulang, sehingga kualitas produk tetap konsisten tanpa mengurangi nilai sosial yang diperjuangkan.